SYIRKAH: Jurnal Ekonomi Syariah
Vol. 02 No. 02 (2026), Hal. 336-343

PERAN ETIKA BISNIS DALAM SUDUT PANDANG EKONOMI SYARIAH

Adis Lestari[1], Lina Marlina[2]
[1,2]Universitas Siliwangi
251002111055@student.unsil.ac.id

Kata Kunci:
Etika dan Bisnis; Ekonomi Syariah; Etika Bisnis dalam Islam.

Abstrak

Pemahaman yang mendalam mengenai etika bisnis sangat krusial dalam konteks globalisasi karena dampaknya yang signifikan terhadap reputasi dan keberlangsungan perusahaan. Karya ini menyoroti pentingnya etika sebagai fondasi moral dalam dunia bisnis, yang mencakup prinsip-prinsip seperti keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Metodologi penelitian yang digunakan, yaitu kajian kualitatif, memberi wawasan bahwa etika bisnis bukan sekadar komitmen untuk mengejar keuntungan, melainkan juga untuk menginternalisasi nilai-nilai integritas dan transparansi dalam setiap interaksi. Penerapan etika bisnis yang baik tidak hanya memperkuat reputasi perusahaan dan menarik investor, tetapi juga menjamin pertumbuhan yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Dengan demikian, etika bisnis berperan sebagai standar komitmen bagi pelaku usaha dalam mencapai tujuan yang aman dan bermoral.

Keywords:
Ethics and Business; Islamic Economics; Business Ethics in Islam.

Abstract

A thorough understanding of business ethics is crucial in the context of globalization due to its significant impact on a company's reputation and sustainability. This paper highlights the importance of ethics as a moral foundation in the business world, encompassing principles such as fairness, honesty, and social responsibility. The research methodology used, a qualitative study, provides insight that business ethics is not merely a commitment to profit, but also to internalize the values of integrity and transparency in every interaction. The application of good business ethics not only strengthens a company's reputation and attracts investors but also ensures sustainable growth and has a positive impact on society and the environment. Thus, business ethics serves as a standard of commitment for business actors in achieving safe and moral goals.

PENDAHULUAN

Pembahasan tentang teori etika amat penting dilakukan mengingat dalam setiap kehidupan kita senantiasa berkaitan dengan individu dan kelompok lain. Perbedaan-perbedaan dalam sikap, nilai, dan pandangan membawa implikasi pada hubungan sosial yang lebih luas. Dalam kehidupan manusia modern yang berkembang pesat, aspek-aspek yang menyangkut dimensi etika seringkali terabaikan dalam praktek kehidupan nyata. Meskipun orang-orang sering berbicara tentang etika moral dalam kehidupan sehari-hari, baik ekonomi, politik, sosial, pendidikan, budaya, teknologi, dan lain-lain, tetapi hakikatnya praktek kehidupan kita belum sepenuhnya sejajar dengan etika moral ideal yang diharapkan.

Dunia bisnis yang tumbuh dengan sangat pesat menjadi tantangan serta ancaman bagi para pelaku usaha untuk dapat memenangkan persaingan dan mempertahankan kelangsungan atau keberlanjutan perusahaannya. Perusahaan yang ingin berkembang dan ingin mendapatkan keunggulan bersaing harus dapat menyediakan produk atau jasa yang berkualitas, harga yang murah dibandingkan dengan para pesaing, waktu penyerahan lebih cepat, dan pelayanan yang lebih baik dibandingkan pesaingnya.

Etika dapat didefinisikan sebagai satu usaha sistematis, dengan menggunakan akal untuk memaknai individu atau sosial kita, serta memaknai pengalaman moral, dimana dengan cara itu dapat menetukan peran yang akan mengatur tindakan manusia dan nilai yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Etika disinonimkan dengan moralitas sebuah tindakan, yang secara moral dianggap benar, atau disebut juga dengan tindakan yang etis. Kode moralitas disebut dengan kode etik. Etika bisnis juga didefinisikan sebagai moralitas bisnis. Moralitas sebagai suatu tindakan normatif dan model yang tercermin dalam tingkah laku kita

Dalam era globalisasi dan kompleksitas bisnis saat ini, pemahaman yang mendalam tentang etika bisnis menjadi semakin penting. Hal ini tidak hanya berpengaruh pada reputasi perusahaan, tetapi juga dapat memengaruhi kesuksesan jangka panjang dan dampak sosial perusahaan tersebut. Dengan demikian, pengenalan etika bisnis menjadi dasar penting bagi para pengusaha, manajer, dan pemimpin organisasi untuk menjalankan bisnis dengan integritas dan moralitas yang tinggi.

Sebagian orang, terutama di Indonesia, sangat yakin bahwa penggabungan antara agama dengan dunia bisnis adalah suatu hal yang tidak tepat. Pandangan masyarakat tentang cara mereka menjalankan operasi atau transaksi bisnis untuk mencapai nilai ekonomi seperti yang diharapkan dapat ditemukan dalam praktik bisnis. Pertama, sebagian pebisnis percaya bahwa tujuan bisnis yaitu untuk memaksimalkan keuntungan finansial, dengan cara memenuhi kebutuhan dan keinginan orang lain yang tidak terbatas, atau disebut juga dengan tujuan kesejahteraan. Bisnis dianggap berhasil jika perusahaan telah menghasilkan banyak keuntungan dan berkelanjutan. Sudut pandang ini, dapat digambarkan sebagai ekonomi bebas nilai, yang sangat praktis karena pemenuhan kebutuhan finansial yakni merupakan fokus utama. Agama dan bisnis adalah dua hal yang mengikuti jalur berbeda. Menurut sudut pandang kedua, bisnis lebih dari sekedar bisnis, tujuan utamanya adalah memberikan manfaat tambahan selain manfaat finansial. Saat menjalankan bisnis, seseorang harus memperhatikan dan mempertimbangkan sikap dan sentimen orang lain.

METODE PENELITIAN

Metodologi ini meliputi pendekatan penelitian kualitatif berupa riset kepustakaan yang menggunakan metode analisis isi (content analisys). Isi setiap materi berupa buku, jurnal, atau artikel yang relevan dengan topik yang berhasil dikumpulkan di telaah, dianalisis, dan disintesis guna membentuk konsep yang lengkap dalam menjawab pertanyaan penelitian.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Etika

Menurut Bahasa, Etika berasal dari bahasa Yunani ethos yang berarti adat, kebiasaan dan praktik. Etika disamakan dengan Akhlak, adapun persamaannya terletak pada objeknya, yaitu keduanya sama-sama membahas baik buruknya tingkah laku manusia. Dalam bahasa Arab, akhlak adalah bentuk jamak dari mufrodnya "Al-Khuluq" yang artinya yaitu "budi pekerti". Keduanya bisa diartikan kebiasaan atau adat istiadat (costum atau mores), yang merujuk kepada perilaku manusia itu sendiri, tindakan atau sikap yang dianggap benar atau baik.

Menurut Istilah, Etika adalah salah satu cabang dari filsafat yang mempelajari tentang tingkah laku manusia untuk menentukan nilai perbuatan baik atau buruk. Oleh karena itu, untuk menentukan nilai itu adalah dengan menggunakan akal pikiran. Atau dengan kata lain, dengan akal lah orang dapat menentukan baik buruknya perbuatan manusia.

Menurut Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert Etika merupakan keyakinan mengenai tindakan yang benar dan yang salah, atau tindakan yang baik dan yang buruk,yang mempengaruhi hal lainnya.

Ada tiga pandangan utama dalam teori etika normative, yaitu:

1. Etika Teleologi

   Menurut teori etika teleologi, suatu keputusan atau tindakan dianggap benar secara etis atau bermoral jika keputusan atau tindakan tersebut mendatangkan hasil positif (Brooks & Dunn, 2011). Yang dimaksud dengan hasil positif antara lain kebahagiaan, kesenangan, kesehatan, kecantikan, pengetahuan, dan sebagainya. Sedangkan hasil negatif mencakup ketidakbahagiaan, kesengsaraan, penyakit, keburukan, dan kebodohan (Bertens, 2014). Dengan demikian penilaian tentang baik/benar (etis) atau buruknya/salah (tidak etis) suatu keputusan atau tindakan didasarkan pada apakah hal baik atau buruk terjadi atau tidak.

2. Etika Deontologi

   Menurut (prinsip) etika deontologi, tindakan atau putusan secara etis dibenarkan bukan atas dasar hasil positif atau ditolak, bukan juga atas dasar dampak negatif yang diperoleh, melainkan atas dasar motivasi pembuat keputusan atau tindakan tersebut yakni memenuhi apa yang dipahami sebagai kewajibannya. Maka yang menjadi dasar bagi baik buruknya perbutan adalah kewajiban. Kewajiban itu bersifat mutlak.

3. Etika Keutamaan

   Menurut prinsip etika keutamaan ini, mengutamakan pembangunan karakter moral pada diri setiap orang adalah hal yang sangat penting, karena nilai moral bukan muncul dalam bentuk adanya aturan berupa larangan atau perintah, namun dalam bentuk teladan moral yang nyata dipraktekkan oleh tokoh-tokoh tertentu dalam masyarakat.

B. Pengetian Bisnis

Menurut bahasa, Bisnis berasal dari kata busy (bahasa Inggris) yang berarti sibuk. Bisnis adalah suatu kegiatan individu yang terorganisasi yang menghasilkan dan menjual barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara umum kegiatan ini ada di dalam masyarakat, dan ada dalam industri. Orang yang berusaha menggunakan uang dan waktunya dengan menanggung resiko, dalam menjalankan kegiatan bisnis disebut Entrepreneur. Untuk menjalankan kegiatan bisnis maka Entrepreneur harus mengkombinasikan empat macam sumber, yaitu: material, financial, human, dan informasi.

Pelaku bisnis harus mengamati dinamika lingkungan eksternal dan juga menganalisis faktor internal penyebab kegagalan bisnis, diantaranya adalah:

1. Tidak mempunyai pengetahuan komprehensif tentang pasar
2. Produk tidak memiliki keunikan (sudah pasaran)
3. Tidak mempunyai pengetahuan komprehensif tentang teknis dari suatu bidang usahanya
4. Tidak memahami tata cara pengelolaan keuangan
5. Kurangnya pemahaman tentang aspek-aspek hukum yang berkaitan dengan usaha.

Pelaku bisnis akan melakukan aktivitas bisnis dalam bentuk:

1. Memproduksi dan atau mendistribusikan barang dan/atau jasa,
2. Mencari profit
3. Mencoba memuaskan konsumen, dengan cara memproduksi barang dan jasa yang tidak merusak bagi diri sendiri dan orang lain, mencari profit dengan cara yang benar dan tidak menyalahi aturan yang telah ditentukan (halal dan haram).

C. Etika Bisnis

Etika bisnis adalah seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Dalam arti lain etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma dimana para pelaku bisnis harus komitmen dalam bertransaksi, berperilaku dan berelasi agar tujuan bisnisnya selamat. Etika bisnis melibatkan pertimbangan mengenai apa yang dianggap benar atau salah dalam praktik bisnis, serta bagaimana perusahaan dan individu terlibat dalam aktivitas bisnis dapat mematuhi nilai-nilai moral, keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Dengan kata lain, etika bisnis membahas bagaimana bisnis dapat beroperasi dengan integritas, transparansi, dan pertimbangan terhadap dampak sosialnya, selain dari aspek keuntungan ekonomis semata.

Menurut K. Bertens, didalam etika bisnis ada suatu penerapan prinsip-prinsip etika yang umum pada suatu wilayah perilaku manusia yang khusus, yaitu kegiatan ekonomi dan bisnis.

Pada tahun 1979, tiga antologi tentang etika bisnis muncul: Tom Beauchamp dan Norman Bowie, Teori Etika dan Bisnis ; Thomas Donaldson dan Patricia Werhane, Isu Etika dalam Bisnis: Pendekatan Filosofis ; dan Vincent Barry, Isu Moral dalam Bisnis . Pada tahun 1982, buku-buku pertama yang ditulis oleh satu penulis di bidang ini muncul:

Richard De George, Etika Bisnis ; dan Manuel G. Velasquez, Etika Bisnis: Konsep dan Kasus. Buku-buku tersebut menemukan pasar yang siap, dan kursus-kursus dalam etika bisnis baik di departemen filsafat maupun di sekolah-sekolah bisnis berkembang pesat. Seiring dengan itu, jumlah buku teks meningkat secara eksponensial.

1. Alasan mengapa etika bisnis sangat penting dalam konteks bisnis modern:
   a) Menguatkan reputasi dan kepercayaan
   b) Mendorong kepatuhan terhadap hukum dan peraturan
   c) Membantu perusahaan mengelola risiko
   d) Menarik para investor Pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan
   e) Bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar
   f) Menarik loyalitas para pelanggan
   g) Menarik dan mempertahankan bakat yang berkualitas tinggi
   h) Memberikan pengaruh positif pada masyarakat.

2. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis
   a) Prinsip Ekonomi

      Perusahaan secara bebas, memiliki wewenang sesuai dengan bidang yang dilakukan dan pelaksanaannya dengan visi dan misi yang dimilikinya.
   b) Prinsip Kejujuran

      Kejujuran diorientasikan kepada seluruh pihak yang terkait dengan aktivitas bisnis. Dengan kejujuran yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka masyarakat 7 yang ada di sekitar lingkungan perusahaan, akan menaruh kepercayaan yang tinggi bagi perusahaan tersebut.
   c) Prinsip Niat Baik

      Prinsip ini sangat terkait dengan kejujuran.
   d) Prinsip Adil

      Prinsip ini, menganjurkan perusahaan untuk bersikap dan berperilaku adil kepada pihak-pihak bisnis, yang terkait dengan sistem bisnis tersebut.
   e) Prinsip Hormat pada Diri Sendiri

      Prinsip hormat pada diri sendiri adalah cermin penghargaan yang positif pada diri sendiri. Hal ini dimulai dengan penghargaan terhadap orang lain. Menjaga nama baik merupakan pengakuan atas keberadaan perusahaan tersebut.

D. Etika Bisnis dalam Sudut Pandang Islam

Dalam ajaran Islam, berbisnis sangat dianjurkan. Menurut Rasulullah SAW sendiri, sembilan dari sepuluh jalan untuk mencari nafkah adalah melalui jalur perdagangan (hadits). Artinya, pintu rezeki dapat dibuka melalui jalur perdagangan ini, sehingga rezeki Allah SWT dapat mengalir darinya.

Islam juga mencakup pedoman etika yang harus diikuti oleh pelaku bisnis saat menjalankan bisnis. Moral, yang menilai perilaku baik dan buruk seseorang, dianggap sama dengan etika. Mempertahankan perilaku pemilikbisnis Muslim sekaligus bertanggung jawab karena keimanan mereka kepada Allah SWT adalah tujuan utama etika bisnis Islam. Al-Qur'an berfungsi sebagai landasan etika bisnis Islam.

وَلَا مِّنْكُمْۗ تَرَاضٍ عَنْ تِجَارَةً تَكُوْنَ اَنْ اِلَّآ بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ اَمْوَالَكُمْ تَأْكُلُوْٓا لَا اٰمَنُوْا الَّذِيْنَ اٰيَاَيُّهَ
رَحِيْمًا بِكُمْ كَانَ اللّٰهَ اِنَّ اَنْفُسَكُمْۗ تَقْتُلُوْٓا ﴿٢٩﴾

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. Q.S An-Nisa Ayat 29.

1. Tujuan bisnis dalam Islam, yakni:
    a) Mencari dan mengusahakan penghasilan yang sesuai syariat dan membawa keberkahan
    b) Menyediakan produk dan layanan yang memberi manfaat bagi masyarakat luas
    c) Menciptakan lapangan kerja serta membantu mengurangi angka kemiskinan Menjadi media penyebaran dakwahdan penguatan ajaran Islam Mendorong pertumbuhan ekonomi umat yang adil dan merata.

2. Mengapa mempelajari etika dan bisnis dalam perspektif syari'ah sangat penting?
    a) Supaya tertanam nilai moral dan spiritual dalam dunia bisnis
    b) Mencegah praktik bisnis yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, serta
    c) Mendorong terciptanya ekonomi yang adil dan berkelanjutan.

3. Fungsi etika bisnis dalam Islam:
    a) Berupaya mencari cara untuk menyelaraskan dan menyerasikan berbagai kepentingan dalam dunia bisnis.
    b) Melakukan perubahan kesadaran bagi masyarakat tentang bisnis, terutama bisnis Islami. Dan caranya biasanya dengan memberikan suatu pemahaman serta cara pandang baru tentang bisnis dengan menggunakan landasan nilai-nilai moralitas dan spiritualitas, yang kemudian terangkum dalam suatu bentuk bernama etika bisnis.
    c) Memberikan satu solusi terhadap berbagai persoalan bisnis modern ini yang kian jauh dari nilai-nilai etika. Dalam arti bahwa bisnis yang beretika harus benarbenar merujuk pada sumber utamanya yaitu Al-Quran dan Sunnah.

4. Prinsip-prinsip yang di gunakan dalam etika dan bisnis dari sudut pandang Islam
    a) Kejujuran (Shidiq)
    b) Bertanggung Jawab (Amanah)
    c) Keadilan
    d) Melarang riba
    e) Kebebasan
    f) Thayyib dan halal
    g) Tidak ada unsur maysir dan gharar.

Persoalan etika bisnis dalam Islam yang tidak hanya terletak pada unsur haram atau

halalnya suatu produk, tetapi juga terkait secara langsung dengan wilayah historis manusia, mengenai, produksi, distribusi, pasar, keadilan, kejujuran, dan lain-lainya yang kesemuanya dapat dipetik dari pencitraan ketauhidan (keesaan) Tuhan dalam bingkai *worldview* Islam.

KESIMPULAN

Etika, yang berasal dari bahasa Yunani ethos, membahas tentang tingkah laku manusia dalam konteks baik dan buruk. Terdapat tiga pandangan utama dalam teori etika normatif, yaitu: Etika Teleologi, yang menilai tindakan berdasarkan hasil positif; Etika Deontologi, yang fokus pada kewajiban moral; dan Etika Keutamaan, yang mengedepankan pengembangan karakter. Semua pendekatan ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam mengenai nilai moral dan keputusan etis dalam kehidupan sehari-hari.

Bisnis merupakan kegiatan terorganisir yang dilakukan setiap individu untuk menghasilkan dan menjual barang serta jasa demi mendapatkan keuntungan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Seorang pebisnis harus mengelola sumber-sumber yang ada dan secara aktif menganalisis lingkungan eksternal serta faktor internal yang dapat menyebabkan kegagalan. Pebisnis harus Memahami aspek pasar, produk unik, teknik bisnis, pengelolaan keuangan, dan hukum sangat penting untuk kesuksesan. Aktivitas bisnis harus dilakukan dengan etika, bertujuan untuk memberikan kepuasan kepada konsumen dan mencari keuntungan secara sah.

Ajaran agama Islam sangat mendorong para pelaku bisnis untuk bertransaksi dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariat, seperti mengedepankan etika, dan menciptakan manfaat bagi masyarakat. Menurut Rasulullah SAW, sembilan dari sepuluh rezeki diperoleh melalui perdagangan, yang menunjukkan pentingnya sektor ini dalam kehidupan ekonomi seorang Muslim. Etika bisnis Islam, yang didasarkan pada prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Al-Hadits, menekankan nilai-nilai moralitas seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan, serta melarang praktik yang merugikan seperti riba dan perjudian. Dengan memahami dan menerapkan etika ini, pelaku bisnis tidak hanya dapat meningkatkan keberkahan usaha mereka tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi seorang Muslim untuk mempelajari etika dan prinsip bisnis dalam perspektif syariah agar dapat menjalankan kegiatan bisnis yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga selaras dengan ajaran Islam.

REFERENSI

Marlina, L. (2026). *Bisnis Islam*. Jakarta: PT Bukuloka Literasi Bangsa.

Niar, H. dkk. (2023). *Etika Bisnis (Dinamika Persaingan Usaha)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.

Sudibyo, T. dkk. (2023). *Etika Bisnis*. Yogyakarta: UPY Press.

Juliyani, E. (2016). *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Ummul Qura. 3(01), 65-66.

Mohammad, M. (2018). *Memahami Teori-Teori Etika: Cakrawala dan Pandangan*. Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi. 17(02),193-194.

Weruin, U. (2019). *Teori-Teori Etika dan Sumbangan Pemikiran Para Filsuf Bagi Etika Bisnis*. Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis. 3(02), 315-320.

Fauzan. Nuryana, I. (2014). *Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Terhadap Kepuasan Pelanggan Warung Bebek H. Slamet di Kota Malang*. Jurnal Ekonomi MODERNISASI. 10(01), 42-45.

Saifullah, M. (2011). *Etika Bisnis Islami dalam Praktek Bisnis Rasulullah.* Jurnal Walisongo. 19(01), 131-132.

Sa'adah, N. (2025). *Etika Bisnis dalam Perspektif Ekonomi Syariah.* Jurnal Ekonomi Revolusioner. 8(07), 36-38.

Achsandy, B. (2021). *Etika Bisnis Islam di Kafe Basa Basi Yogyakarta.* (Skripsi). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta.